

EDISI : SENIN, 20 MARET 2017

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Maret) : 4,75%  
 Inflasi (Februari) : 0,23% & 3,83% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 119,863 Miliar  
 (per Februari 2017)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.342  0,04%  
 (Kurs JISDOR pada 17 Maret 2017)




## STOCK MARKET

17 Maret 2017

IHSG : **5.540,43 (+0,40%)**  
 Volume Transaksi : 12,534 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 12,711 Triliun  
 Foreign Buy : Rp 8,305 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 5,818 Triliun

## BOND MARKET

17 Maret 2017

Ind Bond Index : **217,6323  +0,11%**  
 Gov Bond Index : 214,8075  +0,10%  
 Corp Bond Index : 229,0716  +0,16%

## YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Jumat 17/3/17 (%)	Kamis 16/3/17 (%)
5,16	FR0061	7,0143	7,0203
10,17	FR0059	7,1895	7,1946
15,42	FR0074	7,5777	7,5851
19,18	FR0072	7,7987	7,8205

Sumber : www.ibpa.co.id

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 17 Maret 2017

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+0,14%</b>	IRDSHS <b>+0,36%</b>	<b>-0,22%</b>
	Saham Agresif <b>+0,41%</b>	IRDSH <b>+0,52%</b>	<b>-0,11%</b>
	PNM Saham Unggulan <b>+0,47%</b>	IRDSH <b>+0,52%</b>	<b>-0,05%</b>
Campuran	PNM Syariah <b>+0,15%</b>	IRDCPS <b>+0,24%</b>	<b>-0,09%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>-0,07%</b>	IRDPT <b>+0,10%</b>	<b>-0,17%</b>
	PNM Amanah Syariah <b>+0,12%</b>	IRDPTS <b>+0,12%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,04%</b>	IRDPT <b>+0,10%</b>	<b>-0,06%</b>
	PNM SBN 90 <b>+0,05%</b>	IRDPT <b>+0,10%</b>	<b>-0,05%</b>
	PNM Dana SBN II <b>+0,03%</b>	IRDPT <b>+0,10%</b>	<b>-0,07%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>+0,17%</b>	IRDPTS <b>+0,12%</b>	<b>+0,05%</b>
	Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,02%</b>
PNM DANA TUNAI <b>+0,02%</b>		IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>+0,02%</b>
PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,02%</b>		IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>+0,00%</b>
Money Market Fund USD <b>+0,00%</b>		IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>-0,02%</b>

## Spotlight News

- BI mengubah kebijakan moneternya ke depan dari sebelumnya berhati-hati tetap akomodatif menjadi netral. Ini berarti BI melihat ruang penurunan suku bunga acuan dalam beberapa waktu ke depan makin terbatas, bank bersiap menaikkan suku bunganya
- Morgan Stanley memperkirakan Bank Sentral Amerika Serikat (The Federal Reserve) akan menaikkan suku bunga acuan sebanyak tujuh kali pada tahun ini dan tahun depan. Tidak semua tindakan pengetatan The Fed akan menimbulkan dampak yang sama
- Sejumlah pihak menilai keputusan bank sentral AS menaikkan Federal Funds Rate sebesar 25 basis poin tak akan menghambat pemulihan yang tengah berlangsung di sektor properti tahun ini
- IHSG diperkirakan menuju level baru 6.000 hingga akhir tahun ini, seiring indeks berhasil mencetak rekor tertinggi sepanjang sejarah pada level 5.540 pada akhir pekan lalu
- *Return* reksa dana saham mulai terdongkrak seiring kenaikan IHSG yang menembus level tertinggi sepanjang sejarah ke level 5.540,43 pada akhir perdagangan Jumat (17/3).

## Economy

---

**1. BI Bersiap Naikkan Suku Bunga Acuan**

BI mengubah kebijakan moneternya ke depan dari sebelumnya berhati-hati tetap akomodatif (*cautiously accomodative*) menjadi netral. Ini berarti BI melihat ruang penurunan suku bunga acuan dalam beberapa waktu ke depan makin terbatas, bank bersiap menaikkan suku bunganya. (Investor Daily)

**2. Listrik Dukung Perekonomian**

Ketersediaan pasokan listrik turut menentukan kemajuan perekonomian lokal di daerah. Terkait hal itu, Presiden Joko Widodo meresmikan delapan pembangkit listrik tenaga gas bergerak dengan total daya 500 megawatt di enam provinsi. (Kompas)

**3. DJP Dorong Identitas Tunggal**

Meski masih sulit teralisasi dalam waktu dekat, Direktorat Jenderal Pajak mendorong penggunaan implementasi nomor identitas tunggal karena diyakini bisa memperluas basis pajak di Indonesia. (Bisnis Indonesia)

**4. Paket Kebijakan XV : Peran Jasa Logistik Diperkuat**

Pemerintah akan meluncurkan Paket Kebijakan Jilid XI pada Selasa (21/3) dengan fokus peningkatan daya saing penyedia jasa logistik. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

**1. Dampak Pengetatan The Fed Akan Berbeda**

Morgan Stanley memperkirakan Bank Sentral Amerika Serikat (The Federal Reserve) akan menaikkan suku bunga acuan sebanyak tujuh kali pada tahun ini dan tahun depan. Tidak semua tindakan pengetatan The Fed akan menimbulkan dampak yang sama. Dua siklus pengetatan pada 2004-2006 dan 2013-2014 memiliki dampak berbeda. (Kompas)

**2. G-20 Segera Implementasikan Pertukaran Informasi Otomatis**

Para menteri keuangan dan gubernur bank sentral G-20 bertemu di Kota Baden-Baden, Jerman, pada 17-18 Maret. Meskipun di komunike bidang perdagangan tidak tercapai kesepakatan, para menteri mendorong negara anggota G-20 untuk mempertegas komitmen mendukung strategi pertumbuhan yang lebih kuat, berkesinambungan, berimbang, dan inklusif untuk menjaga momentum pertumbuhan global dalam jangka panjang. (Kompas)

**3. Indonesia Menggugat UE**

Indonesia menggugat Uni Eropa melalui Lembaga Penyelesaian Sengketa Organisasi Perdagangan Dunia. Gugatan itu terkait dengan pengenaan bea masuk anti dumping yang menyebabkan ekspor biodiesel turun drastis dalam kurun empat tahun terakhir ini. (Kompas)

**4. G-20 Gagal Hadang Proteksionisme**

Kegagalan para menteri keuangan negara anggota G-20 mempertahankan tekad menentang proteksionisme dan mendukung perdagangan bebas dinilai sebagai kemunduran. Dua poin itu dihapus dari komunike karena tidak ada keberatan dari Amerika Serikat. (Kompas)

## Industry

---

**1. Data Produksi Beras Dinilai Terlalu Tinggi**

Sejumlah kalangan meragukan data produksi beras nasional. Hal ini karena tingginya angka produksi dinilai tidak tecermin pada harga di pasar yang justru sebaliknya, bahkan bertentangan dengan tren harga di negara lain. (Kompas)

**2. Industri "Event" Sokong Pariwisata**

Penyelenggaraan event merupakan elemen penting untuk mendorong pertumbuhan industri pariwisata. Selain menyumbang pendapatan, atraksi buatan mampu menyerap banyak tenaga kerja. (Kompas)

**3. Bisnis Properti Tetap Melaju**

Sejumlah pihak menilai keputusan bank sentral AS atau The Fed menaikkan Federal Funds Rate sebesar 25 basis poin tak akan menghambat pemulihan yang tengah berlangsung di sektor properti tahun ini. (Bisnis Indonesia)

**4. Tren Bunga Turun, Bank Pacu Pendapatan Komisi**

Perbankan berupaya menaikkan pendapatan berbasis komisi atau fee based income untuk menjaga momentum pertumbuhan laba sebagai kompensasi dari ancaman tren penurunan suku bunga. (Bisnis Indonesia)

**5. Bank Daerah Genjot KUR Kuartal II**

Sejumlah bank daerah mengharapkan penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) dapat tumbuh signifikan pada kuartal II/2017 untuk mengompensasi lambatnya laju pertumbuhan pada awal tahun ini. (Bisnis Indonesia)

## Market

---

### 1. Rekor Baru IHSG Jadi Indikator Positif

IHSG pada Jumat (17/3) menguat 0,4% menjadi 5.540 yang merupakan rekor sepanjang sejarah bursa di Indonesia. Penguatan IHSG, antara lain, dipengaruhi oleh kembali masuknya investor asing ke bursa saham Indonesia. Ini mengindikasikan investor menganggap kondisi perekonomian Indonesia, yang didukung data ekonomi makro, makin positif. (Kompas)

### 2. Reksa Dana Saham Mulai Bergairah

*Return* reksa dana saham mulai terdongkrak seiring dengan kenaikan indeks harga saham gabungan (IHSG) yang menembus level tertinggi sepanjang sejarah ke level 5.540,43 pada akhir perdagangan Jumat (17/3). (Bisnis Indonesia)

### 3. IHSG Menuju Level 6.000

IHSG diperkirakan menuju level baru 6.000 hingga akhir tahun ini, bahkan berpotensi menembus level psikologis tersebut seiring indeks berhasil mencetak rekor tertinggi sepanjang sejarah pada level 5.540 pada akhir pekan lalu. (Investor Daily)

### 4. Harga Obligasi Berpeluang Naik

Harga surat utang negara (SUN) diproyeksikan menguat sepanjang perdagangan pekan ini. Hal ini didukung atas reaksi positif pasar terhadap keputusan The Fed yang menaikkan suku bunga acuan Fed Rate sebesar 25 bps. (Investor Daily)

## Corporate

---

### 1. Emiten Pelat Merah Siapkan Obligasi Rp37 Triliun

Sebanyak lima emiten pelat merah tengah merancang penawaran obligasi berkelanjutan dengan total nilai Rp37 triliun pada tahun ini sebagai salah satu sumber pendanaan untuk mendukung kegiatan usaha mereka. (Bisnis Indonesia)

### 2. WIKA Garap 4 Kawasan Industri

Wijaya Karya Tbk. melalui anak usahanya PT Wika Realty tahun ini mulai merencanakan pengembangan empat kawasan industri. Perseroan akan menggunakan sekitar Rp3 triliun hingga Rp4 triliun dari alokasi belanja modal tahun ini sebesar Rp12 triliun untuk pengembangan kawasan industri. (Bisnis Indonesia)

### 3. Pabrik Semen SMGR Beroperasi April

Semen Indonesia (Persero) Tbk justru kekurangan kapasitas di saat pasar nasional oversupply. Pengoperasian pabrik di Rembang memungkinkan BUMN tersebut dapat berproduksi sesuai permintaan. Karena itu, diharapkan paritik semen perseroan di Rembang mulai berproduksi komersial sebesar 1,7 juta ton paling cepat April 2017. (Bisnis Indonesia)

### 4. Penjualan Emiten Properti Masih Lesu

Realisasi penjualan sejumlah emiten properti sepanjang 2 bulan pertama tahun ini masih lesu, meskipun besar harapan kinerja akan terus membaik di sisa tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### 5. BUMN Memperbesar Bisnis Properti

Kementerian BUMN berencana melakukan restrukturisasi anak usaha BUMN yang bergerak di sektor properti yang merupakan bagian wacana pembentukan holding BUMN di sektor perumahan dan infrastruktur. (Bisnis Indonesia)

### 6. Laba PGAS Turun 24,14%

Laba bersih Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) pada tahun lalu terpengkas 24,14% menjadi US\$304,32 juta dibanding dengan tahun sebelumnya US\$401,19 juta seiring pendapatan turun 4,37% menjadi US\$2,93 miliar. (Bisnis Indonesia)

### 7. INTP Incar Kenaikan 5%

Indocement Tunggul Prakarsa Tbk memproyeksikan pertumbuhan volume penjualan semen mencapai 3-5% pada tahun ini untuk mempertahankan pangsa pasar perseroan seiring konsumsi semen nasional yang lebih baik tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### 8. Bank Mayapada Targetkan Kredit Mikro Naik 20%

Bank Mayapada Internasional Tbk menargetkan kredit mikro tumbuh 20% pada tahun ini dengan ditopang oleh sektor perdagangan dibanding tahun lalu yang mencapai 10% dari total penyaluran kredit perseroan. (Bisnis Indonesia)

### 9. Emiten Kawasan Industri Investasi Rp8,8 Triliun

Sebanyak enam emiten kawasan industri dan pendukungnya berencana menanamkan investasi senilai total Rp8,8 triliun hingga tahun depan untuk mengakuisisi lahan, membangun infrastruktur penunjang dan diversifikasi usaha. Sehingga, penjualan ditargetkan bisa melonjak hingga 94% tahun depan. (Investor Daily)